

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Magang Kerja Industri merupakan bagian dari kegiatan pengajaran yang mengikuti proses belajar mengajar berdasarkan pengalaman di luar sistem proses belajar mengajar pada tingkat keahliannya, sehingga mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan serta mengembangkan standart-standart keahlian secara spesifik yang dibutuhkan oleh sektor industri, serta mahasiswa secara perseorangan dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman khusus dari keadaan nyata di lapangan pada bidang masing-masing.

Kegiatan Magang Kerja Industri ini juga diharapkan mahasiswa dapat memperoleh ketrampilan yang tidak semata-mata bersifat psikomotorik akan tetapi skill yang meliputi ketrampilan fisik, intelektual, sosial dan manajerial. Selain itu mahasiswa juga diharapkan mampu untuk mendapatkan pengalaman kerja di lapangan pada kondisi yang sesungguhnya dimasyarakat, dan diharapkan mahasiswa memiliki wawasan yang lebih luas lagi terutama tentang proses produksi benih jagung yang selama ini sudah melambung pesat bahkan yang sudah tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Selain itu kegiatan Magang Kerja Industri ini, para mahasiswa dipersiapkan untuk mengerjakan serangkaian tugas keseharian di produksi benih jagung yang menunjukkan ketrampilan akademis yang telah diperoleh di bangku kuliah yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan keterampilan. (Politeknik Negeri Jember, 2014). Politeknik Negeri Jember memberikan salah satu kurikulum yang dilakukan selama satu semester dan diprogramkan pada semester VIII (delapan), kegiatan ini merupakan persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

Pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia selain sandang dan papan. Pangan tidak saja berarti dari segi ekonomi, tetapi pangan juga berarti dari segi sosial, pertahanan, dan keamanan suatu negara. Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah

di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Jagung>, diakses pada tanggal 27 April 2014)

Menurut catatan BPS (Badan Pusat Statistik), di awal tahun 1980 hingga akhir 1990 produksi jagung meningkat dengan pesat. Produksi jagung meningkat 7,3% pada periode 1995-1998, sedangkan produksi padi di Indonesia menurun 0,83% pada saat yang sama. Permintaan akan jagung terus meningkat maka sudah seharusnya budidaya jagung dilakukan dengan teknologi yang modern di Indonesia. Salah satu hal yang terpenting dalam hal produk agroindustri adalah pembenihan. Tanaman yang baik dapat ditentukan mulai dari kualitas benih yang baik pula. Benih yang baik dapat memberikan hasil tanaman yang seragam serempak dalam pertumbuhannya, tahan terhadap hama dan penyakit, dan berpotensi menghasilkan hasil dengan jumlah besar dan banyak.

Provinsi penghasil jagung terbesar di Indonesia adalah Jawa Timur sebesar 5 juta ton, Jawa Tengah sebesar 3,3 juta ton, Lampung sebesar 2 juta ton, Sulawesi Selatan sebesar 1,3 juta ton, Sumatera Utara sebesar 1,2 juta ton, Jawa Barat sebesar 700 – 800 ribu ton, sisa lainnya (NTT, NTB, Jambi dan Gorontalo) dengan rata-rata produksi jagung nasional 16 juta ton per tahun (<http://id.wikipedia.org/wiki/Jagung>, diakses pada tanggal 27 April 2014). Terdapat banyak produsen benih jagung hibrida di Jawa Timur, misalnya PT BISI, PT Dupont Indonesia, PT Sang Hyang Seri, dan PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum MKI

1. Menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai kegiatan perusahaan di PT. AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*) selama MKI berlangsung.
2. Mahasiswa dapat memahami keadaan umum perusahaan, PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*).
3. Memperoleh kesempatan untuk mempelajari ketrampilan dan pengetahuan baru melalui kegiatan di perusahaan PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*).
4. Mendapatkan pengalaman kerja pada kondisi yang sesungguhnya dalam perusahaan, khususnya di PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*).

1.2.2 Tujuan Khusus MKI

1. Mahasiswa dapat memahami kegiatan treatment dan packaging pada Parent Seeds Increase, di PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*).
2. Memperoleh kesempatan untuk mempelajari kegiatan treatment dan packaging varietas GS 10 Fx pada Parent Seeds Increase di PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*).

1.2.3 Manfaat MKI

1. Mahasiswa dapat memahami kegiatan di *Parent Seeds Increase*.
2. Mahasiswa dapat memahami keadaan umum di PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*).
3. Mahasiswa memperoleh pengetahuan baru tentang PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*).

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

1.3.1 Lokasi Perusahaan

Lokasi PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*) terletak di Jl. Wolter Monginsidi No 26 Desa Rowo Indah, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.3.2 Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) di PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*) ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Maret 2014 dan berakhir 26 Mei 2014. Selama 512 jam atau setara 3 bulan.